



FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIPERTENSI DI DESA KAJHU WILAYAH BAITUSSALAM

Muhammad Rizki¹, Rina Erlina², Fuziati³

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: rizki@unaya.ac.id

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

Abstract: Hypertension is a non-communicable disease that can occur in all populations where a person's blood pressure rises above normal, namely $> 140/90$ mmHg. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of hypertension in Kajhu Village, Baitussalam District, Aceh Besar Regency. This research method is quantitative research with cross sectional design. The sample used was 210 respondents with a population of 2,318. The instrument used was a questionnaire. Data analysis performed was univariate, bivariate, and multivariate using the chi square test. The results of the study based on bivariate tests showed that family history of hypertension with a p value of $0.000 < 0.05$, obesity with a p value of $0.000 < 0.05$, excessive salt consumption with a p value of $0.005 < 0.05$ and poor rest habits $0.001 < 0.05$. Multivariate results based on the results of the logistic regression test variables that influence the incidence of hypertension, with a p value = 0.000 ($p < 0.05$) and an OR (Exp) B value of 0.031, meaning that obese respondents will have a 0.031 times chance of experiencing hypertension. Puskesmas are advised to increase monitoring and control of hypertensive patients, especially for the elderly, people who have a family history of hypertension and who have bad habits so that blood pressure remains stable.

Keywords: Hypertension, Obesity, History Of Hypertension

Abstrak: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat terjadi pada semua populasi dimana tekanan darah seseorang naik diatas normal yaitu $>140/90$ mmHg. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten aceh besar. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 210 responden dengan populasi berjumlah 2.318. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian berdasarkan uji bivariat menunjukkan bahwa riwayat hipertensi keluarga dengan p value $0.000 < 0.05$, obesitas dengan p value $0.000 < 0.05$, konsumsi garam berlebih dengan p value $0.005 < 0.05$ dan kebiasaan istirahat yang buruk $0.001 < 0.05$. Hasil multivariat berdasarkan hasil uji regresi logistik variabel yang mempengaruhi kejadian hipertensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai OR (Exp) B sebesar 0,031, artinya responden yang obesitas akan mempunyai peluang 0,031 kali mengalami hipertensi. Puskesmas disarankan meningkatkan pemantauan dan pengontrolan pada penderita hipertensi terutama bagi usia lanjut, orang yang mempunyai riwayat hipertensi keluarga dan yang memiliki kebiasaan yang tidak baik agar tekanan darah tetap stabil.

Kata Kunci: Hipertensi, Obesitas, Riwayat Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat terjadi pada semua populasi. Hipertensi termasuk penyakit kardiovaskular yang paling sering dialami masyarakat. Hipertensi saat ini menjadi masalah utama bagi masyarakat tidak hanya di Indonesia tetapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu masuknya risiko penyakit tidak menular seperti gagal ginjal, diabetes, stroke, jantung (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi dapat diartikan dengan meningkatnya tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu selama 5 menit dalam keadaan istirahat yang cukup (Pudiasuti, 2019). Hipertensi dapat menyerang seluruh manusia khususnya lanjut usia. Usia lanjut memiliki tubuh yang semakin lemah karena imun yang tidak kuat dan mudah terserang penyakit, perubahan lingkungan, hilangnya ketangkasan dan keterbatasan mobilitas, serta perubahan fisiologis. Dengan bertambahnya umur akan mengalami penurunan kesehatan fisik terutama energi, nyeri, dan kapasitas kegiatan kerja. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya penyakit hipertensi antara lain faktor genetik, ras, wilayah, dan sosial budaya yang turut mempengaruhi gaya hidup yang berbeda-beda sehingga angka kejadiannya pun bervariasi (Nursakinah, Y & Handdayani, 2021)

Menurut *World Health Organization*, di dunia penyakit hipertensi dapat menyebabkan 9,4 juta penduduk meninggal dunia setiap tahunnya beserta dengan komplikasinya dan diperkirakan akan meningkat sebanyak 1,5 milyar pada tahun 2025 yang akan datang atau sekitar 29% dari total penduduk di dunia (Kemenkes, 2019). Di Indonesia, hipertensi terdapat pada golongan umur 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun

(55,2%). Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% menunjukkan 8,8% terdiagnosis hipertensi, 13,3% terdiagnosis hipertensi tidak minum obat, dan 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar penderita yang menyandang hipertensi tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sehingga tidak mendapat pengobatan (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Aceh, penduduknya sebesar 32.944 jiwa (29,19%) mengidap penyakit hipertensi. Prevalensi kejadian hipertensi di Kabupaten Aceh sebanyak 26,36% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2020, jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Aceh meningkat dari 16.368 orang menjadi 173.245 orang dibandingkan tahun 2019 (BPS Aceh, 2021). Berdasarkan data Puskesmas Kajhutahun 2022, menunjukkan jumlah penderita hipertensi usia >15 tahun di Puskesmas Kajhuberjumlah 4.732 orang, yang dimana laki-laki berjumlah 2.442 orang dan perempuan 2.290 orang.

Desa Kajhu merupakan salah satu desa dengan luas 6.140,04 km² yang didalamnya terdapat 6 dusun yang ada di Kecamatan baitussalam aceh besar. Desa Kajhu menurut SDGS pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk 7.523 Jiwa, diantaranya laki-laki sebesar 3.719 jiwa dan perempuan sebesar 3.804 jiwa dengan mayoritas bermata pencaharian petani dan wiraswasta.

Penelitian yang telah diselesaikan oleh Rini Susanti (2019) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi adalah riwayat keluarga, kepatuhan mengkonsumsi obat, dan konsumsi minyak jelantah. Faktor genetik mempunyai peran yang sangat besar dan peran yang buruk, asupan garam yang banyak atau suka makan-makanan yang asin. Sumber utama natrium atau sodium adalah garam dapur. Penelitian yang dilakukan Maisarah Fauziah (2019) mengatakan bahwa

faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi adalah perilaku merokok, kebiasaan istirahat yang buruk, gaya hidup yang tidak sehat dan gaya hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di Desa Kajhu, Kecamatan baitussalam.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Kajhu dengan jumlah 2.318 KK dengan sampel sebanyak 210 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sederhana (langsung) secara acak tanpa memandang starata populasi. (Sugiyono, 2014). Data dikumpulkan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuisisioner merupakan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah univariat, bivariat dan multivariat dengan melakukan uji *chi square* dan regresi logistik. Selain itu, data sekunder didapatkan dengan bantuan Profil Kesehatan Puskesmas KajhuTahun 2023 yang memberikan informasi tentang kondisi kesehatan masyarakat secara umum. Sedangkan data demografi, geografi, dan wilayah diperoleh dari Profil Desa Kajhu tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di Desa Kajhu.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Desa Khaju Tahun 2025

Variabel	N
Hipertensi	
Hipertensi	129
Tidak Hipertensi	81
Umur	
>55 Tahun	108
55 Tahun	21
<55 Tahun	81
Jenis Kelamin	
Laki-laki	27
Perempuan	183
Pendidikan	
SD	105
SMP	58
SMA	44
S1	3
Riwayat Hipertensi Keluarga	
Ada	156
Tidak Ada	54
Kebiasaan Merokok	
Ada	181
Tidak Ada	29
Obesitas	
Obesitas Berisiko	116
Obesitas Tidak Berisiko	94
Olahraga	
Ya	77
Tidak	133
Konsumsi Garam >1 sendok teh/hari	
Ya	143
Tidak	67
Konsumsi Junk Food	
Ya	93
Tidak	117
Kebiasaan Istirahat	
Baik	68
<u>Buruk</u>	142

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa responden menderita hipertensi berjumlah 129 orang (61,4%). Sejumlah 108 orang (51,4%) dengan usia >55 tahun dan usia <55 tahun sebanyak 81 orang (38,6%). Terlihat bahwa responden yang mempunyai riwayat hipertensi pada anggota keluarga berjumlah 156 orang (74,3%) dan yang tidak mempunyai riwayat hipertensi pada anggota keluarga sebanyak 54 orang (25,7%). Mayoritas pendidikan terdapat pada tingkat SD berjumlah 105 orang (50%) dan minoritas terdapat pada tingkat S1 sebanyak 3 orang (1,4%). Jenis kelamin responden

perempuan lebih banyak berjumlah 183 responden (87,1%) sedangkan laki-laki berjumlah 27 responden (12,9%).

Responden perokok berjumlah 181 orang (86,2%) sedangkan yang tidak perokok berjumlah 29 orang (13,8%). Responden yang tidak melakukan aktifitas fisik olahraga berjumlah 133 orang (63,3%), responden yang tidak mengkonsumsi *junk food* sebanyak 117 orang (55,7%), responden yang mengonsumsi garam >1 sendok teh/hari sebanyak 143 orang (68,1%), responden dengan kategori obesitas berisiko sebesar 116 orang (55,2%) dan responden yang memiliki kebiasaan istirahat buruk sebanyak 142 orang (67,6%).

Pada hasil tabel 2. Didapatkan hasil analisis bivariat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen juga dianalisis dalam penelitian ini. Dari hasil uji *chi square* bahwa kategori ada riwayat hipertensi dan hipertensi pada keluarga sebanyak 119 responden (76,3%) sedangkan tidak ada riwayat dan hipertensi sebanyak 10 responden (18,5%). Hasil $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan. Berdasarkan kategori obesitas dan hipertensi sebanyak 106 responden (91,4%) sedangkan tidak obesitas dan hipertensi sebesar 23 responden (24,5%).

Hasil $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan. Pada kategori konsumsi garam berlebih dan hipertensi berjumlah 97 responden (67,8%) sedangkan kategori tidak mengonsumsi garam berlebih dan hipertensi berjumlah 75 responden (64,1%). Hasil $p \text{ value} = 0.005 < 0.05$ yang berarti memiliki hubungan. Berdasarkan kategori kebiasaan istirahat yang baik dan hipertensi sebanyak 98 responden (69,0%) sedangkan kebiasaan istirahat buruk dan hipertensi berjumlah 31 responden (45,6%). Hasil $p \text{ value} = 0.001 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan dengan kejadian hipertensi. Dari hasil

tersebut terlihat bahwa riwayat hipertensi keluarga, obesitas, konsumsi garam berlebih dan kebiasaan istirahat mempengaruhi kejadian hipertensi. Sedangkan usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok dan olahraga tidak mempengaruhi kejadian hipertensi di Desa Kajhu

PEMBAHASAN

Riwayat Hipertensi Keluarga Terhadap Kejadian Hipertensi

Pada penelitian ini, riwayat hipertensi keluarga atau genetik mempengaruhi kejadian hipertensi. Hal ini memungkinkan terjadi apabila keluarga seperti ayah, ibu, kakek, nenek yang mengalami hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit keturunan. Dalam hal ini didapatkan 119 responden (76,3%) yang mempunyai riwayat keluarga dan hipertensi sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga dan hipertensi sebesar 10 responden (18,5%) dengan $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Windyningtyas, ditemukan bahwa faktor genetik kemungkinan berhubungan dengan kejadian hipertensi. Jika ayah dan ibu sama-sama memiliki tekanan darah tinggi, maka terdapat peningkatan risiko untuk mewarisi penyakit tersebut, dan jika hanya salah satu orang tua yang memiliki tekanan darah tinggi, kemungkinan besar anak tersebut akan menderita tekanan darah tinggi sebesar 30%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor genetik berperan penting dalam menentukan sejauh mana kemungkinan seseorang menderita hipertensi. Namun, jika dibiarkan tanpa intervensi, tekanan darah tinggi akan berkembang seiring dengan lingkungan dan tanda serta gejala pun muncul. Jika riwayat keluarga berarti seseorang memiliki hubungan darah, maka tekanan darahnya sama dengan orang tuanya, sehingga kemungkinan

besar ia menderita tekanan darah tinggi. Mengetahui orang tua Anda menderita darah tinggi, sebaiknya Anda mengukur tekanan darah Anda secara rutin dan menghindari gaya hidup yang dapat meningkatkannya.

Obesitas Terhadap Kejadian Hipertensi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa obesitas mempengaruhi terjadinya hipertensi.

Didapatkan hasil responden berjumlah 106 orang (91,4%) dengan p value = $0.000 < 0.05$. Berat badan berlebih atau obesitas diikuti dengan naiknya tekanan darah. Semakin tinggi nilai IMT seseorang, maka akan masuk dalam kategori obesitas dan menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi. Obesitas ini juga berkaitan dengan aktifitas fisik. Pada obesitas, resistensi perifer menurun, aktivitas renin plasma menurun dan aktivasi saraf simpatis meningkat. Semakin berat badan, semakin banyak darah yang diperlukan untuk menyuplai oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nasri (2014) yang dilakukan di Desa Dedep Kepulauan Meranti. Pada penelitian ini 105 dari 193 responden (54,4%) mengalami obesitas dan 116 dari 193 responden (60,1%) menderita hipertensi. Selain itu hipertensi juga disebabkan oleh obesitas akibat kebiasaan gaya hidup modern. Obesitas akan menyebabkan naiknya tekanan darah karena timbunan lemak dapat mempersempit pembuluh darah sehingga menyebabkan aliran darah tidak mencukupi dan jantung harus bekerja lebih keras untuk mencapai aliran darah sehingga mempengaruhi tekanan darah. Penyebab hipertensi bukanlah dari obesitas, namun prevalensi obesitas pada hipertensi jauh lebih tinggi. Tekanan darah pada penderita hipertensi akan menurun ketika mereka mengurangi asupan garam. Walaupun seseorang memiliki berat badan kurang atau memiliki

indeks massa tubuh normal, mengonsumsi terlalu banyak natrium membuat mereka berisiko terkena tekanan darah tinggi.

Konsumsi Garam Berlebih Terhadap Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mengonsumsi garam dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu berjumlah 97 responden (67,8%) dengan p value = $0.005 < 0.05$. Mengonsumsi banyaknya garam dan natrium dalam makanan merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi. Hal ini yang menyebabkan naiknya tekanan darah. Banyaknya natrium tinggi yang masuk kedalam tubuh sehingga berdampak pada keluarnya hormon natriuretik yang berlebihan yang akan meningkatnya tekanan darah secara tidak langsung. Menurut peneliti, perilaku asupan garam dari mereka atau responden yang disurvei memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lin tentang asupan garam bahwa asupan garam harian dari mayoritas warga yang tinggal di Ningbo, Tiongkok melebihi DRI (6 g/d). Selain itu, penyuluhan kesehatan masyarakat dari pembatasan garam dibutuhkan untuk pencegahan dan pengendalian epidemi penyakit kronis yang sedang berlangsung. Garam mempunyai hubungan yang sebanding dengan terjadinya kejadian hipertensi. Semakin banyak asupan garam, maka volume plasma, curah jantung, dan tekanan darah juga akan meningkat. Selain itu, mengonsumsi garam berlebih dari anjuran dapat memperkecil diameter arteri, yang mengakibatkan jantung harus lebih keras untuk memompa dan mendorong volume darah yang meningkat melalui ruang yang semakin sempit dan berdampak pada tekanan darah tinggi.

Kebiasaan Istirahat Terhadap Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan istirahat yang buruk dengan kejadian hipertensi berjumlah 98 responden (69,0%) dengan p value = $0.001 < 0.05$. Pola tidur merupakan faktor risiko hipertensi dan dapat dikontrol lebih lanjut dengan menjaga jam dan durasi tidur. Pola tidur dengan kualitas tidur yang buruk akan mengalami tekanan pada otak dan stress berlebih. Penderita hipertensi cenderung memiliki durasi tidur lebih pendek dibandingkan yang tidak hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Roshifanni 2016 yang mengatakan bahwa tidur malam yang nyenyak juga penting untuk menjaga kesehatan seseorang.

Tidur berperan penting dalam fungsi sistem kekebalan tubuh, metabolisme, memori, pembelajaran dan fungsi penting lainnya. Tidur yang cukup dan berkualitas sangat mempengaruhi seberapa aktif seseorang. Orang yang kurang tidur mungkin tidak bisa konsentrasi beraktivitas, bekerja, mudah lelah dan memiliki suasana hati yang buruk. Banyak orang tidak menyadari dampak dari kurang tidur berkelanjutan yang seharusnya menjadi perhatian utama. Kurang tidur dalam jangka panjang dikaitkan dengan peningkatan risiko masalah kesehatan kronis salah satunya kenaikan tekanan darah tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi antara genetik dengan prevalensi hipertensi di Desa Kajhu Utara, Kecamatan Babalan Kabupaten Aceh Tahun 2025 dengan nilai p value = $0,000$. Terdapat faktor yang mempengaruhi antara obesitas dengan kejadian hipertensi dengan nilai p value =

$0,000$. Terdapat faktor yang mempengaruhi

antara konsumsi garam berlebih dengan kejadian hipertensi dengan nilai p value = $0,005$. Terdapat faktor yang mempengaruhi antara kebiasaan istirahat dengan kejadian hipertensi dengan nilai p value = $0,001$. Artinya, riwayat hipertensi keluarga, obesitas, konsumsi garam berlebih dan kebiasaan istirahat yang buruk dapat menjadi faktor terjadinya hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. G. A., Jeini, E. N., & Windy, M. V. W. (2018). Kejadian Hipertensi dan Riwayat Keluarga Menderita Hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–5.
- Badan Pusat Statistik, 2021. Kabupaten Aceh. Berta Afriani, Rini Camelia, & Willy Astriana. (2025). Analisis Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.912>
- Fauziah, M. (2019). Faktor-faktor Terjadinya Resiko Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan*, 13. <http://poltekkes.aplikasiakademik.com/xmlui/handle/123456789/2143>
- Fitrina, Y. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di wilayah kerja puskesmas Kebun Sikolos Kecamatan Padang Panjang Barat. *Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi*, 3(6), 6–7. <http://www.ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/18>
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77.
<https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>
- Kemenkes, R. I. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes, R. I. 2019. Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakitpaling-banyak-diidap-masyarakat.html> Kementrian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Securai*. 100.
- Ladiana, C. (2022). Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia. *Yogyakarta: Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah*, 13.
- Aceh, B. P. S. K. 2021. Kabupaten Aceh Dalam Angka 2021. Published BPS Kabupaten Aceh. Katalog, 1102001.1213
- Nursakinah, Y., & Handayani, A. (2021). Faktor- Faktor Risiko Hipertensi Diastolik Pada Usia Dewasa Muda. 2(1), 21–26.
- Pudiastuti. (2019). Peningkatan Hipertensi Atau Kenaikan Tekanan Darah.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Susanti, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Desa KajhuSelatan Kecamatan Babalan Kabupaten Aceh. *Jurnal Kebidanan Flora*, 12(2).
<https://ojs.stikesfloramedan.ac.id/index.php/jkbf/article/view/174>
- Salman, Y., Sari, M., & Libri, O. (2020). Analisis Faktor Dominan terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Cempaka. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 15.
<https://doi.org/10.33085/jdg.v3i1.4640>